

TABLE OF CONTENTS

PREFACE	i
TABLE OF CONTENT	ii
ABSTRACT	iii
CHAPTER ONE: INTRODUCTION	
Background of the Study	1
Statement of the Problem	4
Purpose of the Study	4
Method of Research	4
Organization of the Thesis	5
CHAPTER TWO: ANALYSIS OF THEME THROUGH SOCIAL CONFLICTS IN V.S. NAIPAUL'S <u>A BEND IN THE RIVER</u>	6
CHAPTER THREE: CONCLUSION	19
BIBLIOGRAPHY	22
APPENDICES:	
Synopsis of V.S. Naipaul's <u>A Bend in the River</u>	24
Biography of V.S. Naipaul... ..	26

ABSTRACT

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan program Sarjana di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha. Dalam skripsi ini saya menganalisis tema dari novel V.S. Naipaul yang berjudul A Bend in the River. Tema tersebut dianalisis melalui konflik-konflik sosial yang terjadi di dalam novel ini. Dan konflik-konflik ini juga dibahas melalui pendekatan *postcolonial*. Pendekatan *postcolonial* yang saya gunakan bersumber dari karya Frantz Fanon yang berjudul The Wretched of the Earth.

Dalam novel ini Naipaul menggambarkan kondisi suatu negara tepatnya di sebuah kota kecil di Afrika yang baru saja merdeka. Namun kondisi ini ternyata tidak membuat penduduk asli setempat puas. Banyak orang asing terutama orang-orang Eropa dan Arab yang berdatangan dengan tujuan bisnis, sekolah, bahkan duduk di pemerintahan. Awalnya penduduk asli setempat tidak mempermasalahkan hal ini, namun beberapa pihak mulai tidak menyukainya. Konflik dimulai dengan pemberontakan-pemberontakan kecil yang berakhir dengan terjadinya pembunuhan terhadap orang-orang asing. Hingga menjelang akhir cerita, yang menjadi penyebab utama konflik tersebut hanya satu, yaitu orang-orang asing yang masih menduduki wilayah penduduk asli Afrika. Para pemberontak menolak adanya keterlibatan orang-orang asing terutama bekas

penjajah mereka, yaitu orang Eropa, untuk ikut duduk di pemerintahan dengan alasan mereka sudah merdeka. Bukan hanya itu, di saat bangsa mereka telah merdeka, praktek jual beli budak masih berlangsung. Oleh karena itu sudah seharusnya sisa-sisa penjajahan disingkirkan agar mereka tidak merasa tertekan atau tertindas seperti saat mereka dijajah sebelumnya. Karena merasa tertindas oleh orang-orang asing tersebut, para pemberontak dan penduduk asli Afrika lainnya terpaksa membunuh mereka. Konflik menjadi semakin parah ketika ternyata bukan hanya orang-orang Eropa dan Arab yang dibunuh, tetapi banyak dari penduduk asli setempat yang dibunuh karena para pemberontak ingin membersihkan kota dari pengaruh-pengaruh penjajah. Mereka dibunuh dengan alasan karena mereka sudah terpengaruh oleh budaya Eropa, contohnya para pemuda dan pelajar yang bersekolah di sekolah yang berbasis Eropa.

Dalam pembahasan konflik-konflik sosial ini, saya menggunakan teori *postcolonial* dari Frantz Fanon, terutama tentang proses dekolonisasi suatu bangsa yang merasa masih tertindas walaupun secara status mereka telah merdeka. Fanon menjelaskan bahwa sudah seharusnya suatu bangsa yang merdeka mendapatkan kebebasannya baik secara budaya atau politik. Selain itu, kekerasan adalah jalan keluar bagi mereka yang merasa tertindas untuk mencapai kebebasan.

Setelah menyelesaikan skripsi ini, saya berkesimpulan bahwa penindasan bekepanjangan yang dialami oleh siapapun, baik individu ataupun kelompok, akan mengakibatkan perasaan marah dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kekerasan terhadap penindas itu sendiri.